

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah segala bentuk usaha yang akan dilakukan secara teratur meliputi proses pembangunan saat ini, pembangunan berkelanjutan serta pembangunan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Pembangunan yang disusun secara berencana lebih dapat dirasakan sebagai salah satu bentuk usaha yang bersifat rasional dan teratur untuk pembangunan masyarakat maupun wilayah yang belum atau baru dikembangkan. Oleh karena itu, pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Didalam suatu pertumbuhan dan perkembangan kota dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya sarana dan prasarana yang terdapat di suatu kota. Ketiga faktor tersebut secara tidak langsung akan mendorong terjadinya peningkatan kegiatan dan pergerakan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk yang cepat serta migrasi yang sangat berkembang pesat serta terjadinya perkembangan wilayah telah menyebabkan meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi penduduk. Selanjutnya, berdampak pada meningkatnya intensitas pergerakan penduduk dalam melakukan suatu aktivitas. Salah satunya pendukung dalam menunjang aktivitas pergerakan yaitu fasilitas trotoar atau jalur pedestrian di perkotaan.

Jalur pejalan kaki merupakan elemen penting perancangan kota pedestrian merupakan fasilitas kota yang diperuntukkan bagi pejalan kaki yang memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki. Sehingga terciptanya ketertiban lalu lintas dan keteraturan lingkungan kota. Penataan fasilitas pedestrian belum menjadi prioritas utama yang diperhatikan oleh pemerintah. Selama ini pembangunan jalan hanya akan diikuti dengan pembangunan fasilitas pedestrian jika dananya mencukupi. Pada akhirnya, pembangunan fasilitas pedestrian akan dibebankan pada anggaran pembangunan yang akan

terjadi di masa yang akan datang. Pelebaran jalan ini dilakukan sebagai salah satu usaha dalam menanggulangi kemacetan yang ada di pusat kota yang terkadang mengambil sebagian ruas jalur pedestrian yang membuat ruang semakin sempit.

Jalur pejalan kaki dibangun untuk menyediakan tempat untuk pejalan kaki, pemakai kursi roda, dan kereta bayi agar dapat berjalan dengan lancar, aman, nyaman dan tidak mengganggu laju lalu lintas serta menghindari kecelakaan dan konflik antara pejalan kaki dengan pengemudi kendaraan. Namun dalam pelaksanaannya pembangunan pedestrian lebih mengutamakan penampilaannya dan pelengkap di pinggir jalan, sedangkan unsur- unsur yang menyangkut fungsi pedestrian masih kurang memperhatikan kepentingan pejalan kaki. Akibatnya pedestrian tidak dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki bahkan dapat menghambat ruang gerak pengguna jalan.

Sepanjang Jalan KHZ. Mustofa hingga Tugu Asmaulhusna ini merupakan salah satu jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif karena jalan ini didominasi oleh kawasan pertokoan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktivitas perdagangan dan jasa, pertokoan dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Jalan KHZ. Mustofa ini merupakan sebuah jalan arteri yang sering dilalui oleh kendaraan. Pada jalan ini didominasi oleh area pertokoan, perdagangan dan jasa, pedagang kaki lima maupun kegiatan lainnya. Tetapi keadaan pada kawasan tersebut masih kurang dalam penataan lingkungan yang baik khususnya pada fasilitas pedestrian yang terlihat semerawut. dan tidak tertata dengan baik dengan adanya PKL dan *on street parking*. Jalan KHZ. Mustofa ini merupakan salah satu jalan yang berada di pusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalur pedestrian.

Permasalahan utama ini terjadi karena penataan pedestrian yang belum tertata dengan baik dan belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsi pedestrian itu sendiri. Di sebagian ruas jalan banyak dimanfaatkan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan, adanya parkir serta terdapat beberapa becak yang

menempati ruas jalan tersebut sehingga ruas jalan tersebut menjadi sempit dan menimbulkan kemacetan. Selain itu, kurang tegasnya peraturan lalu lintas khususnya di sepanjang jalan KHZ. Mustofa yang memiliki ruas jalan yang cukup sempit tetapi dapat dilalui dua arus kendaraan dari arah Jalan KHZ. Mustofa dan juga bisa dari arah Jalan Pasar Wetan yang bisa menimbulkan kemacetan di sepanjang Jalan Cihideung.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis menjadikan Jalan KHZ. Mustofa ini sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas pedestrian dan beragamnya permasalahan dari segi aspek kenyamanannya. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan pariwisata dengan mengangkat judul penelitian **Kajian Perubahan Pedestrian Di Sepanjang Jalan KHZ. Mustofa Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah perubahan fungsi pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perubahan fungsi pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu cara penulis untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka penulis akan

menjelaskan mengenai variabel yang terdapat pada judul penelitian yang penulis ajukan.

1) Perubahan adalah suatu keadaan menjadi lain atau berbeda dari semula (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2) Pedestrian

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan Pasal 1 ayat 2 bahwa pedestrian merupakan ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat- pusat kegiatan dan atau fasilitas pergantian moda.

3) Jalan

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan bahwa pengertian jalan merupakan suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan perlengkapannya.

4) Jalan KHZ. Mustofa

Jalan KHZ. Mustofa merupakan sebuah jalan arteri yang berada di pusat perkotaan yang sering dilalui oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perubahan fungsi pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi perubahan fungsi pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa di Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya serta dapat menambah pengetahuan terkait faktor- faktor apasajakah yang mempengaruhi pemanfaatan pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa di Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Dapat dijadikan acuan terkait pengkajian pemanfaatan fasilitas pedestrian yang strategis dan teratur, mengevaluasi terkait pemanfaatan fasilitas pedestrian khususnya di Jalan KHZ. Mustofa di Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar.

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat mengetahui perubahan fungsi pedestrian di sepanjang Jalan KHZ. Mustofa beserta faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi perubahan fungsi pedestrian tersebut, dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Geografi.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan dapat dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pemanfaatan fasilitas pedestrian yang efektif dan strategis sesuai dengan fungsi awal jalan tersebut.
- c) Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan dan perencanaan menata kembali tempat pedagang kaki lima tersebut agar tidak mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

- d) Pihak lain, diharapkan dapat memberikan ketertarikan dan manfaat sebagai salah satu informasi dalam pemanfaatan fasilitas pedestrian yang strategis.